

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis, normal, dan sehat, namun dapat menjadi patalogis apabila tidak dilakukan pemantauan secara intensif atau tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, selama hamil perlu dilakukan asuhan kebidanan yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal agar mengetahui kondisi kesehatan ibu hamil sehingga dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan kebutuhannya serta dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu hamil agar dapat melahirkan secara fisiologis, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta angka kematian bayi (Lalita, 2013).

Bagi wanita kehamilan dan persalinan mempunyai makna yang berbeda-beda. Sebagai pengalaman menyenangkan dan bermakna dalam siklus kehidupan menuju ke tahap baru yang merupakan fase transisi. Akan tetapi stres hingga mengalami kecemasan, kekecewaan dan perubahan fisiologis lainnya dapat terjadi di masa ini, maka untuk mencegah terjadinya hal tersebut dilakukan asuhan secara terus-menerus atau berkesinambungan (Purwati & Kustiningsih, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan sebanyak 800 jiwa perharinya. Di perkirakan 99% kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah persalinan merupakan penyebab dari kematian maternal sekitar 80% (WHO, 2015). Terdapat tiga jenis intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, kesakitan ibu dan neonatal melalui beberapa cara yaitu, peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan

kelahiran, Pelayanan emergensi Obstetri dan Neonatal Dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau (Kemenkes RI, 2019).

Continuity Of Care atau perawatan berkesinambungan merupakan cara untuk meningkatkan kesehatan wanita, dimana wanita ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan dan perawatan kesehatan yang efektif esensial. Asuhan berkesinambungan adalah pelayanan kesehatan yang diberikan secara menyeluruh oleh bidan yang sudah teregister dan dapat dilakukan dengan cara mandiri, kolaborasi, ataupun rujukan (Diana, 2017).

Asuhan berkesinambungan dapat diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan berkesinambungan pada ANC yaitu berupa pelayanan yang dilakukan minimal ditiap trimester yaitu satu kali pada trimester pertama (umur kehamilan 0-12 minggu), pada trimester kedua satu kali (umur kehamilan 12-24 minggu), dan pada trimester ketiga minimal dua kali (umur kehamilan 24 minggu hingga menjelang persalinan). Asuhan ini diberikan untuk mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi yang terjadi pada kehamilan, sehingga ibu hamil dapat bersalin secara fisiologis (Kemenkes RI, 2019).

Adapun asuhan persalinan yang aman adalah persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan dilakukan asuhan persalinan normal (APN). Selanjutnya adalah masa nifas, pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya dilakukan sebanyak 3 kali yaitu KF1, KF2, KF3. Sedangkan pelayanan kesehatan neonatus yaitu KN1, KN2, KN3 (Kemenkes RI, 2019).

Pada Ny. U sudah dilakukan pendampingan kehamilan trimester III dengan hasil sehat, dan normal, meskipun Ny. U dengan kehamilan fisiologis, tetapi tetap harus dilakukan pendampingan karena semua ibu hamil beresiko untuk terjadi patologi baik pada persalinan, nifas, maupun bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dengan melakukan studi dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny U Umur 27 tahun

Multigravida di PMB Umi Muflikhatun”. Dalam studi ini penulis akan melakukan observasi secara berkelanjutan dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir atau neonatus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan manajemen kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny U umur 27 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo?”.
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny U umur 27 tahun Multigravida di PMB Umi Muflikhatun Sentolo Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny U umur 27 tahun Multigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny U umur 27 tahun Multigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny U umur 27 tahun Multigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada By.Ny.U umur 27 tahun Multigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas serta bayi baru lahir atau neonatus.

2. Aplikatif

a. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani

Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan dan wawasan pemahaman mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir atau neonatus, hingga pada perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya Bidan di PMB Umi Muflikhatun

Sebagai peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir atau neonatus hingga pada perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

c. Bagi Klien Khususnya Ny. U

Pasien mendapatkan asuhan berkesinambungan mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir atau neonatus serta perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.